

'ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Counter-Attack Pasca Penghitungan Suara Pilpres 2019 Menuju Real Count

Ida Susilowati

Dosen Ilmu Politik Universitas Darussalam Gontor



[10.15408/adalah.v3i4.11180](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.11180)

Abstract:

The 2019 Presidential General Election is a continuation of the political battle between the two camps, namely the Prabowo camp and the Joko Widodo camp. The two camps have the same strong support, both from the people as voters, as well as the support of political parties participating in the election. After the vote on April 17, 2019, each party claimed to have won the election. Jokowi's camp showed his victory with the results of the Quick Count, while Prabowo's camp showed its victory with the results of their own real count. This debate does not end if the General Election Commission does not immediately announce the results of the general election.

Keywords: Presidential Election, Counter Attack, Real Count.

Abstrak:

Pemilihan Umum Presiden 2019 merupakan kelanjutan pertarungan politik antara dua kubu yaitu kubu Prabowo dan kubu Joko Widodo. Kedua kubu memiliki dukungan yang sama-sama kuat, baik dukungan dari rakyat sebagai pemilik suara, maupun dukungan partai politik peserta pemilu. Pasca pemungutan suara tanggal 17 April 2019, masing-masing pihak mengklaim telah memenangkan pemilu. Kubu Jokowi menunjukkan kemenangannya dengan perolehan hasil dari Quick Count, sedang kubu Prabowo menunjukkan kemenangannya dengan hasil real count yang mereka lakukan sendiri. Perdebatan ini tidak berujung bila Komisi Pemilihan Umum tidak segera mengumumkan hasil pemilihan umum.

Kata Kunci: Pemilihan Umum Presiden, Counter Attack, Real Count.

Prolog

Beberapa jam setelah Pemilu dan Pilpres dilaksanakan, publik mulai terhipnotis di depan media sosial dan televisi. Menunggu hasil survey dari beberapa lembaga Quick Count. Sore hari, mulai hingar bingar di media sosial muncul. Jika sebelumnya media sosial diramaikan dengan suasana masa kampanye politik, saat ini media sosial kembali diramaikan pasca penghitungan suara pilpres 2019. Stasiun televisi mulai mengumumkan hasil survey dari lembaga-lembaga Quick Count, pasangan 01 Jokowi-Amien dinyatakan unggul pada kisaran angka 54-55% dari pasangan 02 Prabowo-Sandi.

Konferensi pers mulai dilakukan masing-masing pasangan. Jokowi-Amin mengumumkan kegembiraan terhadap hasil Quick Count, yang menunjukkan angka kemenangan bagi 01. Berdasarkan data harian Kompas hingga pukul 19.40 WIB (17/4/2019), bahwa hasil Quick

No	Lembaga Survey	Paslon 01	Paslon 02	Total Suara
1	Litbang Kompas	54,43 %	45,57 %	86,50 %
2	Indobarometer	54,30 %	45,70 %	92 %
3	Charta Politika	54,44 %	45,56 %	94,15 %
4	Poltracking Indonesia	55,11 %	44,89 %	94,10 %
5	Indikator Politik Indonesia	54,12 %	45,88 %	88,04 %
6	SMRC	54,91 %	45,09 %	91,83 %
7	LSI Denny JA	55,38 %	44,62 %	97,05 %
8	CSIS dan Cyrus Network	55,60 %	44,40 %	95,05 %
9	Median	54,62 %	45,28 %	60,54 %
10	Kedai Kopi	52,17 %	45,5 %	75,15 %

*Tabel 1

Count dari 10 lembaga survey menunjukkan pasangan 01 Jokowi-Amin lebih unggul dari pasangan 02 Prabowo-Sandi. Lihat Tabel 1 (www.kompas.com).

Selang beberapa menit kemudian, Prabowo mengadakan konferensi pers yang menyatakan tentang adanya laporan-laporan kecurangan terhadap para pendukung paslon 02 di berbagai daerah pemilihan. Sekitar pukul 8 malam, kembali Prabowo mengadakan konferensi pers di kediamannya. Prabowo menyatakan bahwa menurut hasil Real Count sementara berdasarkan 320.000 TPS

(sekitar 40%), pasangan 02 mendapatkan angka 62% lebih unggul dibandingkan pasangan petahana. Prabowo juga meminta pendukungnya untuk terus berupaya menjaga kotak suara di setiap wilayah sampai Real Count resmi diumumkan (www.kabardaerah.com).

Definisi Quick Count, Exit Poll, dan Real Count

Quick Count adalah metode yang digunakan dalam menghitung hasil penghitungan suara berdasarkan *multi stage random*



sampling atau pemakaian sampel secara acak. Di Indonesia Quick Count biasanya berdasarkan data dari 2.000-3.000 TPS yang dipilih secara acak. Quick Count biasanya diikuti dengan Exit Poll, yaitu metode penghitungan suara berdasarkan hasil interview terhadap pemilih, sesaat setelah keluar dari tempat pemungutan suara (Kismiantini, 2007: 3). Quick Count mulai digunakan di Indonesia sejak menerapkan pemilu langsung, sementara di Asia Tenggara metode ini pertama

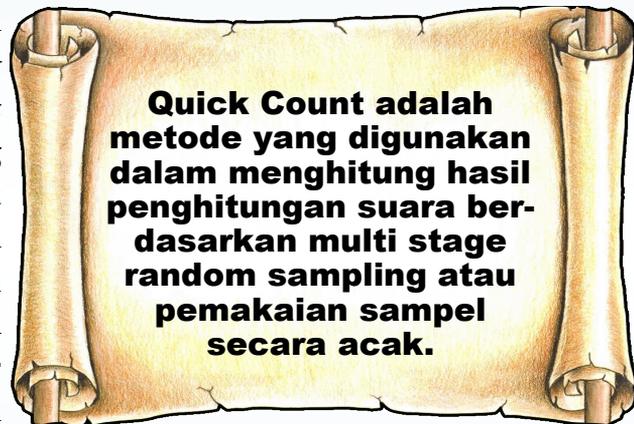
kali dilaksanakan pada pemilu di Filipina tahun 1986 (Kurniawan, 2013). Pada dasarnya Quick Count maupun Exit-Poll merupakan upaya untuk memprediksi hasil dari *Real Count*.

Real Count merupakan metode mengumpulkan data suara pemilih berdasarkan data riil yang didapatkan dari lapangan menggunakan data C1. Erien dan Erick juga mendefinisikan Real Count sebagai sebuah metode untuk memverifikasi hasil pemilu berdasarkan data-data dari pihak inti pemilu yaitu PPK dan PPS setiap daerah pemilihan (Azandra; Renato, 2015: 37). Pengumuman

resmi dari hasil penghitungan suara secara kumulatif berdasarkan angka *Real Count*. Dalam hal ini, wajar jika terjadi sedikit perbedaan hasil dari *Quick Count* dan *Exit Poll* dengan *Real Count*. Proses menunggu *Real Count* inilah yang bisa dikatakan perjuangan sesungguhnya antara kedua pasangan capres-cawapres, salah satunya diterapkan metode penggiringan opini publik melalui *Quick Count* maupun *Exit Poll*. Hal tersebut akibat kelemahan metode *Real Count*, yaitu proses penghitungan suara yang relatif lama.

Strategi Counter Attack Sebagai Perang Psikologi

Berdasarkan fenomena tersebut, nampaknya terlihat adanya strategi *counter attack* antara kedua kubu sebagai upaya *balancing power* hingga hasil *Real Count* diumumkan. Masing-masing berusaha meyakinkan publik bahwa pasangan mereka lebih unggul dibandingkan pasangan lainnya. Disinilah *psywar* atau perang psikologi turut hadir dalam pilpres 2019. Strategi pilpres 2014 diterapkan kembali



oleh petahana, yaitu mengumumkan hasil *Quick Count* untuk membangun opini kemenangan bagi pendukungnya. Sementara strategi Prabowo mengalami perubahan, dimana tahun 2014 relatif lebih *soft* sementara dalam pilpres 2019 ini, Prabowo terkesan lebih *offensive* sebagai reaksi *counter balanced* terhadap hasil akhir *Real Count*. Bisa jadi hal tersebut karena tahun 2014 gelombang rakyat yang mendukungnya belum terlalu tinggi, sementara tahun 2019 ini gelombang tersebut menjadi tinggi dan harus dialirkan dengan baik dan benar untuk menghindari gelombang pasang pendukung 02.

Quick Count cocok digunakan di negara berkembang yang memiliki wilayah luas, yang memerlukan waktu sehari-hari atau

bahkan berminggu-minggu dalam penghitungan suara. Rentang waktu inilah yang menjadi batu uji masing-masing kubu dalam menghimpun opini masyarakat terhadap hasil bayangan dari Real Count. Masing-masing kubu memainkan penggiringan opini publik terhadap perolehan suara menuju kemenangan. Opini harus direspon dengan penggiringan opini juga, kurang lebih seperti itu adanya. Siapa objeknya? Opini pendukung pastinya. Disinilah *psywar* atau perang psikologi dimainkan kedua belah kubu. Terbukti dari panasnya media sosial menanggapi kedua kubu yang saling meng-klaim kemenangan. *Psychological Warfare* atau *Psywar* secara

etimologi bermakna perang urat syaraf. *Psywar* merupakan strategi dalam berkomunikasi. *Psywar* biasanya diterapkan melalui propaganda dalam mempengaruhi opini publik. Masing-masing pasangan berusaha membangkitkan semangat pendukung, euforia pendukung menjadi taruhan dalam permainan ini. Emosional pendukung diuji, terus semangat atau patah arah di tengah perjuangan, sampai hasil resmi

Real Count KPU diumumkan pada tanggal 25 April 2019.

Epilog

Publik harus dewasa dalam mensikapi percaturan pilpres 2019 ini. Kedua pendukung harus mampu menahan diri sampai tanggal 25 April, ketika pernyataan resmi dari KPU diumumkan berdasarkan hasil *Real Count* dari 813.350 TPS dari seluruh wilayah Indonesia termasuk hasil dari para pemilih yang sedang berada di luar negeri. Klaim atas kemenangan wajar dalam setiap perlombaan,

yang penting adalah menyikapi atas kemungkinan kalah. Semoga rakyat mampu melalui ujian psikologi dalam pilpres tahun ini dan menunjukkan kepada dunia bahwa demokrasi di Indonesia cukup berkembang dengan baik. Rakyat harus optimis terhadap masa depan bangsa.

Daftar Pustaka

- Azandra, Erien Nada; & Renato, Erick. *Real Election Count Application: Case Study: The 2nd Round Padang Election 2014*, Jurnal Sains dan Informatika, Vol. 1 (No.2) (2015).
- Aji, Ahmad Mukri; Yunus, Nur Rohim. *Basic Theory of Law and Justice*, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2018.
- Kismiantini, *Pengumpulan Data Dengan Quick Count dan Exit Poll*, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 25 Agustus 2007.
- Kurniawan, Robi Cahyadi. *Quick Count (Metode Hitung Cepat) Dalam Perspektif Pemilukada*, Sawala: Jurnal Administrasi Negara, Vol. 2 No. 2 (2013)
- Subhi, Ahmad Farhan. "Pengusulan Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden Sebagai Peserta Pemilu Menurut Undang-Undang Pilpres," dalam Jurnal Cita Hukum, Volume 3, No. 2 (2015).
- www.kabardaerah.com, "Hasil Real Count Prabowo Sandi Unggul 62 Persen," diakses dari <https://kabardaerah.com/2019/04/17/hasil-real-count-prabowo-sandi-unggul-62-persen/> pada 17 April 2019, 23.07 WIB.
- www.kompas.com, *Hasil 'Quick Count' Sementara 10 Lembaga untuk Pilpres 2019: Rumah Pemilu Referensi Pemilu Indonesia*, Rabu 17 April 2019, 20:06 WIB, diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/17/20064041/hasil-quick-count-sementara-10-lembaga-untuk-pilpres-2019?page=1>

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Tim Redaktur:** Indra Rahmatullah, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar, Fathuddin, Nurrohimyunus. **Penyunting:** Latipah Nasution, Siti Nurhalimah, Siti Romlah. **Setting & Layout:** Dessy Purwaningsih.